

Analysis of HOTS-Based Arabic Language PTS Questions for Class VII MTS Ar Rohmah Petapahan

Analisis Soal PTS Bahasa Arab Berbasis HOTS untuk Kelas VII MTS Ar Rohmah Petapahan

Selsa Ihza Febriza[✉], Hikmah, Masrun

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia

✉ zurasesla1899@gmail.com

Received: 2024-10-27

Revised: 2024-11-14

Accepted: 2024-11-14

ABSTRACT

This study aims to analyze the quality of HOTS (Higher Order Thinking Skills) questions in the PTS (Mid-Term Assessment) exam for Arabic Language subject in Grade VII at MTS Ar Rohmah Petapahan. Using a qualitative approach, this research collects and classifies the exam item data to determine the extent to which these questions measure students' higher-order thinking abilities. Although HOTS questions have been implemented in the students' exams, there has been no testing regarding the validity and alignment of these questions with HOTS criteria until now. Through the analysis, it was found that out of the questions analyzed, 8 questions met the HOTS criteria, while 2 questions did not fall into this category. The results of this study are expected to provide an overview of the implementation of HOTS questions in exams and serve as a foundation for further evaluation in the development of future exam questions, as well as a reference for future researchers.

Keywords: HOTS, questions, qualitative

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) dalam ujian PTS (Penilaian Tengah Semester) mata pelajaran Bahasa Arab kelas VII di MTS Ar Rohmah Petapahan. Sebagai penelitian dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan dan mengkualifikasikan data butir soal ujian untuk menentukan sejauh mana soal-soal tersebut mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Meskipun soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) sudah diterapkan dalam ujian siswa, hingga saat ini belum ada pengujian terkait validitas dan kesesuaian soal tersebut dengan kriteria HOTS (Higher Order Thinking Skills). Melalui analisis berikut, ditemukan bahwa dari sejumlah soal yang dianalisis, terdapat 8 soal yang sesuai dengan kriteria HOTS (Higher Order Thinking Skills), sementara 2 soal lainnya tidak termasuk dalam kategori tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) dalam ujian dan



menjadi dasar untuk evaluasi lebih lanjut dalam pengembangan soal ujian di masa depan dan menjadi evaluasi untuk peneliti selanjutnya.

Kata kunci: *HOTS, soal, kualitatif,*

PENDAHULUAN

Salah satu bidang yang berperan penting dalam membentuk bangsa yang mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan menghadapi tuntutan global adalah pendidikan, termasuk juga di dalamnya tentang pendidikan dalam pembelajaran bahasa Arab. Untuk mengembangkan pendidikan yang bermutu, maka diperlukannya kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif pada siswa, salah satunya ialah HOTS. Dengan cara pembelajaran HOTS ini membantu siswa tidak hanya menghafal fakta, tetapi juga mendorong mereka untuk memahami, mengevaluasi, dan menerapkan informasi dalam konteks yang lebih luas.¹

Sekolah adalah wadah transformasi yang berfungsi untuk mengolah atau memproses bahan mentah agar diperoleh hasil atau lulusan output yang sesuai tujuan yang telah ditetapkan sekolah itu, maka dari itu, untuk membentuk output yang bagus siswa perlu diasah kemampuannya untuk mampu dalam menganalisis dan memecahkan masalah, salah satunya dengan pengujian soal berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui beberapa butir soal.²

Sejak diterapkannya kurikulum 2013 soal-soal yang diberikan kepada siswa sudah harus menggunakan HOTS.³ Soal berupa tes ini diperlukan untuk mendapatkan informasi kesuksesan siswa dalam pembelajaran yang telah dilakukan dan posisi mereka dalam kelompoknya.⁴

Begitu juga studi terdahulu menunjukkan yang diteliti oleh Maulana dan Sanusi yang menganalisis butir soal bahasa Arab pada UAS di MI pada 2018. Dan Lqili menganalisis butir soal dalam segi kualitatif yang terfokus pada konstruksi soalnya.⁵

Memahami tentang analisis soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) yang mengacu pada kemampuan berpikir tingkat tinggi.⁶ Saat ini, HOTS belum diterapkan di semua sekolah dalam pembuatan soal. Maka dari itu, artikel ini fokus pada analisis butir soal PTS bahasa Arab yang

¹ Fanani, M. Z. . (2018). STRATEGI PENGEMBANGAN SOAL HOTS PADA KURIKULUM 2013. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 2(1), 57–76. <https://doi.org/10.30762/ed.v2i1.582>

² Nayef, E. G., Yaacob, N. R. N., & Ismail, H. N. (2013). Taxonomies of Educational Objective Domain. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 3(9), 165–175. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v3-i9/199>

³ Santi, D. P. D., & Praja, E. S. (2021). Peningkatan kompetensi guru: membuat soal hots dan pengecoh tipe multiple choice. *Abdimaske: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 139–144.

⁴ Zhukaira, Z. (2010). Analisis Butir Tes Ujian Akhir Madrasah Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Tahun Ajaran 2008-2009. *Jurnal Penelitian Pendidikan Unnes*, 27(1), 125837.

⁵ Laili, M. (2020). Ketepatan Kontruksi Butir Pilihan Ganda Bahasa Arab. *ALSUNYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 3(2), 111–124.

⁶ Maulana, D., & Sanusi, A. (2020). Analisis Butir Soal Bahasa Arab Ujian Akhir Madrasah Bersama Daerah (UAMBD) Madrasah Ibtidaiyah Tahun 2017-2018. *Ta'lim Al-'Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 4(1), 12–24.

berbasis HOTS, karena aspek ini belum banyak dibahas dalam penelitian terkait asesmen pembelajaran bahasa Arab. Selama ini, PTS kurang diperhatikan sebagai bentuk evaluasi pembelajaran. Penelitian ini dilakukan karena belum ditemukan kajian mengenai analisis soal PTS yang diberikan setelah siswa menyelesaikan satu bab. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui pengertian HOTS 2) untuk menganalisis kualitas soal agar dapat mengukur kemampuan siswa dalam berpikir analitis dan memecahkan masalah. Dengan menggunakan pendekatan interdisipliner yang menggabungkan teori teori dari bidang pendidikan, Penelitian ini akan memberikan wawasan baru tentang bagaimana menganalisis butir soal HOTS pada sebuah lembaran ujian.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis butir soal PTS bahasa Arab berbasis HOTS pada kelas VII MTS Ar Rohmah Petapahan. Akurasi dan fungsional soal yang digunakan untuk menguji kemampuan siswa dalam memahami materi akan menentukan ketergunaan soal pada periode pembelajaran berikutnya. Bagaimanapun juga soal HOTS dalam PTS ini perlu diujikan agar dapat mengukur kemampuan siswa sesuai dengan basis kognitif HOTS. Soal yang berbasis pada HOTS ini dapat melatih siswa dalam berpikir kritis-analitis untuk pemecahan masalah yang ditemui.

Kegiatan berpikir sudah dilakukan sejak manusia ada, tetapi pengertian tentang berpikir masih terus diperdebatkan berbagai kalangan, terutama kalangan pemikir pendidikan. Menurut Dewey (1859 – 1952) berpikir merupakan aktivitas psikologis ketika terjadi situasi keraguan, sedangkan Vygotsky (1896 – 1934) lebih mengaitkan berpikir dengan proses mental. Berpikir selalu berkaitan dengan proses mengeksplorasi gagasan, membentuk berbagai kemungkinan atau alternatif-alternatif yang bervariasi, dan dapat menemukan solusi.⁷

HOTS merupakan tarap berpikir tingkat tinggi yang diindikasikan oleh berpikir kritis, analitis, logis, kreatif, dan metakognitif. Hasil penelitian sastra menunjukkan bahwa siswa yang dilatih untuk berpikir secara kritis berdampak positif terhadap kecepatan keberhasilan belajar dalam pengembangan ilmu yang bersifat individual.⁸ Dan pada penelitian ini peneliti mencoba untuk menganalisis butir soal pada PTS di VII MTS Ar Rohmah Petapahan

Analisis butir soal juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas butir soal, kompetensi guru, dan hasil belajar siswa.⁹ Menurut penelitian Meita Fitriawanawati, analisis soal yang dilakukan oleh guru menunjukkan pemenuhan kompetensi pedagogik yang menjadi syarat bagi

⁷ Setiawati, W., Asmira, O., Ariyana, Y., Bestary, R., & Pudjiastuti, A. (2019). *Buku penilaian berorientasi higher order thinking skills*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

⁸ Chinedu, C. C., Olabiyi, O. S., & Kamin, Y. Bin. (2015). Strategies for improving higher order thinking skills in teaching and learning of design and technology education. *Journal of Technical Education and Training*, 7(2).

⁹ Herman, T., Hasanah, A., Nugraha, R. C., Harningsih, E., & Ghassani, D. A. (2022). *Pembelajaran Berbasis Masalah-High Order Thinking Skill (HOTS) pada Materi Translasi*. 06(01), 1131–1150.

setiap pendidik. Dengan melakukan analisis butir soal,¹⁰ guru juga dapat mengevaluasi fungsionalitas soal tersebut, memungkinkan mereka untuk menilai kualitas dan hasil belajar peserta didik pada tahap evaluasi.¹¹

Dari beberapa penelitian yang dilakukan, ditemukan dua tingkatan dalam keterampilan berpikir yaitu keterampilan berpikir tingkat rendah (Lower Order Thinking Skills/LOTS) dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS). HOTS merupakan suatu konsep reformasi pendidikan berdasarkan pada taksonomi bloom yang dimulai pada awal abad ke-21. Konsep ini dimasukkan ke dalam pendidikan bertujuan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang diharapkan tidak hanya menjadi seseorang yang bisa mengikuti perintah dan hanya memiliki kemampuan intelektual saja, tetapi memiliki keterampilan mencakup kemampuan mengevaluasi, berpikir kreatifitas, analisis dan kritis.¹²

Taksonomi Bloom adalah kerangka kerja pendidikan yang digunakan untuk mengklasifikasikan tujuan pembelajaran dan keterampilan berpikir berdasarkan tingkat kompleksitasnya. Dikembangkan oleh Benjamin Bloom pada tahun 1956, Tujuannya adalah untuk membantu pendidik dalam merancang pelajaran yang mencakup berbagai tingkatan kompleksitas dalam proses berpikir. Taksonomi ini sering digunakan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun evaluasi, dan mengembangkan strategi pengajaran

Dan *Taksonomi Bloom* terbagi menjadi 3 ranah : yaitu ranah kognitif, ranah afektif. dan ranah psikomotorik.

1. Ranah Kognitif

Ranah ini meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari, yang berkenaan dengan kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. Tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif (intelektual) atau yang menurut Bloom merupakan segala aktivitas yang menyangkut otak.¹³

2. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi serta derajat penerimaan atau penolakan suatu obyek dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Ranah Psikomotorik

¹⁰ Kafi, F. A., & Ilma, Z. (2022). Analisis Soal Tematik Bahasa Arab berbasis HOTS pada Kelas XII MAN 3 Jember. *Al-Fusha : Arabic Language Education Journal*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.62097/alfusha.v4i1.729>

¹¹ Fitriawanati, M. (2017). Peran analisis butir soal guna meningkatkan kualitas butir soal, kompetensi guru dan hasil belajar peserta didik.

¹² Alfian, N. (2019). *Implementasi Higher Order Thinking Skills (Hots) Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Pai Kelas Xi Di Sma Negeri 3 Kediri*. IAIN Kediri.

¹³ Kognitif, R. (1956). dan *Psikomotor*) serta Identifikasi Permasalahan Pendidikan di Indonesia. 1–10.

Ranah ini meliputi kompetensi melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan serta kompetensi yang berkaitan dengan gerak fisik (motorik) yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, serta ekspresif dan interperatif.

Salah satu taksonomi proses berpikir yang diacu secara luas adalah taksonomi Bloom dan telah direvisi oleh Anderson. Dalam taksonomi Bloom yang direvisi tersebut, dirumuskan 6 level proses berpikir, yaitu:

C1 = mengingat (*remembering*)

C2 = memahami (*understanding*)

C3 = menerapkan (*applying*)

C4 = menganalisis (*analyzing*)

C5 = mengevaluasi (*evaluating*)

C6 = mengkreasi (*creating*)¹⁴



Mengingat (*remembering*) merupakan level proses berpikir paling rendah. Mengapa? Karena mengingat hanyalah memanggil kembali kognisi yang sudah ada dalam memori. Memahami (*understanding*) satu level lebih tinggi dibandingkan dengan mengingat. Seseorang yang memahami sesuatu akan mampu menggunakan ingatannya untuk membuat deskripsi, menjelaskan, atau memberikan contoh terkait sesuatu tersebut. Orang yang memiliki kemampuan menerapkan belum tentu mampu menyelesaikan masalah (*problem solving*). Oleh karena itu, penyelesaian masalah memerlukan level berpikir yang lebih tinggi dari mengingat, memahami, dan menerapkan. Level berpikir ini disebut *higher order thinking* atau tingkat berpikir lebih tinggi. Anderson mengategorikan kemampuan proses menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*) termasuk berpikir tingkat tinggi.

Pada pemilihan kata kerja operasional (KKO) untuk merumuskan indikator soal HOTS, hendaknya tidak terjebak pada pengelompokan KKO. Sebagai contoh kata kerja “menentukan” pada Taksonomi Bloom ada pada ranah C2 dan C3. Dalam konteks penulisan soal-soal HOTS,

¹⁴ Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives: complete edition*. Addison Wesley Longman, Inc.

kata kerja “menentukan” bisa jadi ada pada ranah C5 (mengevaluasi) apabila untuk menentukan keputusan didahului dengan proses berpikir menganalisis informasi yang disajikan pada stimulus lalu peserta didik diminta menentukan keputusan yang terbaik. Bahkan kata kerja “menentukan” bisa digolongkan C6 (mengkreasikan) bila pertanyaan menuntut kemampuan menyusun strategi pemecahan masalah baru. Jadi, ranah kata kerja operasional (KKO) sangat dipengaruhi oleh proses berpikir apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.¹⁵

Ilustrasi dari taxonomi Bloom yang dikemukakan oleh Marzuki (1996) di atas menunjukkan adanya tingkatan kompetensi dari level yang paling rendah yaitu level mustawa at-tadzakkur (mengingat atau kognitif pengetahuan) atau level 1 sampai pada tingkat kognitif yang paling tinggi yaitu mustawa at-taqwim (menilai) atau level 6. Secara umum, keenam kompetensi kognitif tersebut dikelompokkan menjadi kompetensi kognitif kelompok rendah dan kompetensi kognitif kelompok tinggi. Kompetensi kognitif level 1 sampai level 3 termasuk kelompok kognitif kelompok rendah yang disebut dengan LOTS (Lower Order Thinking Skills) atau disebut juga lower order thinking competence. Sementara itu, kompetensi kognitif level 4 sampai 6 termasuk kelompok kognitif tingkat tinggi yang disebut dengan HOTS (Higher Order Thinking Skills) atau higher order thinking competence.¹⁶

Pembelajaran berbasis HOTS bias di sinergikan dengan taksonomi bloom melalui beberapa indikator, diantaranya :

1. level Analisis (C4)

Pada jenjang ini, dapat dikatakan bahwa analisis adalah kemampuan menguraikan suatu materi menjadi komponen-komponen yang lebih jelas. Kemampuan ini dapat berupa :

1. Analisis elemen/unsur (analisis bagian-bagian materi)
2. Analisis hubungan (identifikasi hubungan)
3. Analisis pengorganisasian prinsip-prinsip organisasi (identifikasi organisasi) .

Pada level ini, terdiri dari kemampuan atau keterampilan yang membedakan, mengorganisasikan, dan menghubungkan. (Kognitif, 1956)

- a. Membedakan

¹⁵ Setiawati, W., Asmira, O., Ariyana, Y., Bestary, R., & Pudjiastuti, A. (2019). *Buku penilaian berorientasi higher order thinking skills*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

¹⁶ Mustain, M. A. (2019). *PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS)*. 386–398.

Kemampuan membedakan merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari – hari. Untuk mencapai kemampuan ini perlu adanya analisis yang tinggi. Contoh : kegiatan yang bisa di terapkan dalam pembelajaran bahasa arab. Diantaranya, siswa mampu membedakan kategori fi'il, fa'il, dan maf'ul dalam sebuah teks bacaan atau percakapan.

b. Mengorganisasi

Dengan kemampuan mengorganisasi, siswa dapat membuat skema, bagan, dan berbagai grafik pengorganisasian. Untuk mencapai kemampuan ini, contoh : kegiatan yang bisa di terapkan dalam pembelajaran bahasa arab, menggunakan mind mapping, atau peta konsep.

c. Menghubungkan

Siswa harus membiasakan berfikir terbuka untuk mengatasi hal tersebut. Siswa harus menganalisis berbagai informasi menggunakan berbagai sudut pandang. Untuk mencapai kemampuan ini, contoh kegiatan yang bisa di terapkan dalam pembelajaran bahasa arab di antaranya : guru dapat membuat forum debat bagi siswa mengenai sebuah topik pembelajaran. Ada kelompok pro dan kontra terhadap topik tersebut.

Di jenjang ini, peserta didik diminta untuk menguraikan informasi ke dalam beberapa bagian menemukan asumsi, dan membedakan pendapat dan fakta serta menemukan hubungan sebab akibat.

2. Level Evaluasi (C5)

Pada prinsipnya, level evaluasi merupakan kemampuan dalam mengambil keputusan berdasarkan beberapa kriteria. Level ini terdiri dari keterampilan mengecek, dan mengkritisi suatu pembahasan

a. Mengecek

Mengecek atau memeriksa merupakan proses untuk menemukan inkonsistensi atau kesalahan dalam suatu proses atau produk. Untuk mencapai kemampuan ini siswa di minta agar menentukan kesalahan penggunaan kosa kata atau tata bahasa dalam sebuah kalimat atau teks bacaan.

b. Mengkritisi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, mengkritisi didefinisikan sebagai tanggapan yang di sertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya. Untuk mencapai kemampuan ini, kegiatan yang bisa di terapkan dalam pembelajaran bahasa arab , diantaranya : siswa di ajak “ berkenalan” dengan tokoh – tokoh yang mampu mengubah dunia. Berkenalan yang di maksud

tidak hanya sekedar tahu tempat dan tanggal lahir, prestasi, dan sejenisnya, tetapi sampai pada tataran mendalam yaitu mengenal karakternya. Dari berbagai tokoh yang di temukan, siswa bisa di ajak untuk membuat kriteria, tokoh mana saja yang bisa di jadikan sahabat sejati.

3. Level Mengkreasi (C6)

Pada level tertinggi ini, siswa mengorganisasikan berbagai informasi menggunakan cara atau strategi baru atau berbeda dari biasanya. siswa dilatih memadukan bagian bagian yang membentuk suatu yang baru, koheren, dan orsinal. level mwnciptta terdiri dari merumuskan dan meproduksi.

a. Merumuskan

Merumuskan merupakan bentuk berfikir kreatif untuk mengeksplorasi berbagai imajinasi, ide, gagasan, atau sudut pandang baru dalam rangka mengatasi suatu permasalahan. Untuk mencapai kemampuan ini, kegiatan yang bisa di terapkan dalam pembelajaran bahasa arab, adalah siswa diminta mengganti materi teks bacaan (qiro'ah) ke bentuk materi percakapan (hiwar) atau sebaliknya.

b. Memproduksi

Memproduksi atau mengontruksi merupakan tindak lanjut dari merencanakan sesuatu proses pembelajaran. Untuk mencapai kemampuan ini, siswa di minta untuk membuat naskah pementasan teater dan di minta mementaskan naskah tersebut di hadapan siswa kelas lainya. Atau memproduksi film documenter dan diminta untuk menyelenggarakan nonton bareng film tersebut.

Pembelajaran berbasis HOTS akan memampukan siswa dalam mengkonstruksi argumen yang tepat dan efektif untuk membuat keputusan atau solusi yang rasional. Mengajarkan siswa HOTS merupakan suatu kewajiban bagi guru di zaman ini, tidak terkecuali guru bahasa arab. Guru bahasa arab harus menyadari bahwa para siswa yang ada pada saat ini adalah pemilik massa depan, sehingga materi pembelajaran yang di berikan harus relevan dengan kebutuhan yang mendukung perkembanganya keterampilan siswa.¹⁷

¹⁷ Nurgiyantoro, B. (2010). Penilaian pembelajaran sastra berbasis kompetensi. *Yogyakarta: BPF*.

Tabel 1. Tingkaataan soal HOTS, MOTS LOTS

HOTS	Mengkreasi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengkreasi ide/gagasan sendiri ✓ Kata kerja: ✓ mengkonstruksi, desain, kreasi, mengembangkan, menulis, menginformasikan
	Mengevaluasi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengambil keputusan sendiri ✓ Kata kerja: evaluasi, menilai, menyanggah, memutuskan, memilih, dan mendukung.
	Menganalisis	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menspesifikasi aspek-aspek/elemen ✓ Kata kerja: membandingkan, memeriksa, mengkritisi, menuji, menggunakan.
MOTS	Mengaplikasikan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menggunakan informasi pada domain mengaplikasi berbeda. ✓ Kata kerja: menggunakan, mendemonstrasikan, mengilustrasikan, mengoperasikan
	Memahami	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menjelaskan ide konsep ✓ Kata kerja : menjelaskan, mengkalfikasikan, menerima, melaporkan
LOTS	Mengetahui	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengingat kembali ✓ Kata kerja : mengingat, mendaftar

Tabel 2. Kata Kerja Operasional Toksonomi Bloom Revisi 2

Dengan demikian, kompetensi mensintesis oleh Anderson & David R. Krathwohl ditiadakan.¹⁸

KATA KERJA OPERASIONAL (KKO) EDISI REVISI TEORI BLOOM

RANAH KOGNITIF					
Mengingat (C1)	Memahami (C2)	Menerapkan (C3)	Menganalisis (C4)	Mengevaluasi (C5)	Menciptakan (C6)
1	2	3	4	5	6
Mengenal Mengingat kembali Membaca Menyebutkan Melafalkan/melafazkan Menuliskan Menghafal	Menjelaskan Mengartikan Menginterpretasikan Menceritakan Menampilkan Memberi contoh Merangkum Menyimpulkan Membandingkan Mengklasifikasikan Menunjukkan Menguraikan Membedakan Mengidentifikasi	Melaksanakan Mengimplementasikan Menggunakan Mengonsepan Menentukan Memproseskan	Mendiferensiasikan Mengorganisasikan Mengatribusikan Mendiagnosis Memerinci Menelaah Mendeteksi Mengaitkan Memecahkan Menguraikan	Mengcek Mengkritik Membuktikan Mempertahankan Memvalidasi Mendukung Memproyeksikan	Membangun Merencanakan Memproduksi Mengkombinasikan Merancang Merekonstruksi Membuat Menciptakan Mengabstraksi

Selanjutnya Anderson dan Krathwohl (2001) mengklasifikasi dimensi berpikir menjadi tiga katagori yaitu HOTS, MOTS (Middle Order Thinking Skills), dan LOTS sebagaimana yang dikutip oleh Kemendikbud (2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk analisis konten kualitatif. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data berupa butir soal, diikuti dengan pengkualifikasian atau penentuan tingkat HOTS pada setiap soal, serta interpretasi terkait soal-soal tersebut. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumen, yang bertujuan untuk menganalisis setiap butir soal pada ujian PTS mata pelajaran Bahasa Arab kelas VII semester 1 di MTS Ar Rohmah Petapahan.

Jumlah soal yang terdapat dalam ujian PTS mata pelajaran Bahasa Arab ini adalah 35 soal, yang terdiri dari 25 soal objektif dan 10 soal uraian. Dalam penelitian ini, fokus analisis terbatas pada soal HOTS yang termasuk dalam kategori soal uraian, yang berjumlah 10 soal. Proses pengolahan data dilakukan melalui reduksi data, di mana setiap soal uraian dianalisis secara kualitatif untuk menentukan tingkat kognitif yang tercakup dalam ranah soal tersebut sesuai dengan kriteria HOTS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melakukan analisa pada masing-masing butir soal yang diambil pada butir sola PTS pada mata pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTS Ar Rohmah Petapahan ini Penulis mempertimbangkan kualifikasi dari segi kategori berdasarkan tingkatan pada Taksonomi Bloom.

¹⁸ Nasional, K. P. (2017). Penyusunan Higher Order Thinking Skills (HOTS). Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah.






Adapun bentuk butir soal yang akan dianalisis ialah Soal bentuk uraian untuk mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut menggunakan kalimatnya sendiri dalam bentuk tertulis. Analisis yang dilakukan oleh Penulis adalah sebagai berikut:

Penyajian 1

**PTS BAHASA ARAB GANJIL KELAS VII TAHUN AJARAN 2024/2025 MTs AR RAHMAH
PETAPAHAN**

NAMA : _____	KELAS : _____
MATA PELAJARAN : _____	HARI/TANGGAL : _____

عين الجمل المناسب في الجانِبِ الأيمنِ بصُورَتِهَا بِالجانِبِ الأيسرِ

	<input type="radio"/> ١	<input type="radio"/> ا	١. أَقْرَأُ الكُتُبَ كُلَّ يَوْمٍ
	<input type="radio"/> ٢	<input type="radio"/> ب	٢. أَتَوَسَّأُ فِي هَذَا المَكَانِ
	<input type="radio"/> ٣	<input type="radio"/> ج	٣. اسْتَحْتَجِمُ فِي هَذِهِ العُرْفَةِ
	<input type="radio"/> ٤	<input type="radio"/> د	٤. أَصَلَّى الظُّهْرَ جَمَاعَةً
	<input type="radio"/> ٥	<input type="radio"/> هـ	٥. نَلْعَبُ كُرَةَ القَدَمِ

Pada penyajian yang pertama ini soal tersebut masuk ke dalam soal HOTS Ranah Kognitif C4, Dengan deskripsi :

1. Pada soal nomor 1-5 itu masuk ke dalam kemampuan menguraikan suatu materi menjadi komponen-komponen yang lebih jelas/ Analisis hubungan (identifikasi hubungan)
2. **peserta didik di minta untuk membedakan/ menghubungkan gambar dengan kalimat yang sesuai**
3. pengoreksian : berikut termasuk ke dalam soal HOTS, namun terdapat beberapa kesalahan dalam penyusunan soal sehingga soal kurang valid..

Penyajian 2

أَجِبْ عَنِ الأَسْئَلَةِ الآتِيَةِ!
٦. فَرِّقْ أَيْنَ المَرَافِقِ المَدْرَسِيَّةِ فِي الكَلِمَاتِ الآتِيَةِ!
- قَلَمٌ ، مَدْرَسَةٌ ، فَصْلٌ ، حَقِيبَةٌ ، مَسْجِدٌ ، كِتَابٌ.

Pada penyajian yang kedua ini soal tersebut TIDAK termasuk ke dalam soal HOTS, dengan penjelasan :

1. Pada soal nomor 6 itu masuk ke dalam kemampuan membedakan mana yang termasuk “*marafiqul madrosiah*” dan termasuk ke dalam **ranah kognitif C2**
2. peserta didik di minta untuk membedakan kalimat mana yang termasuk ke dalam “*marafiqul madrosiah*”
3. namun pada penyajian ke dua ini siswa sebenarnya hanya diminta untuk menerjemahkan dan menggolongkannya ke dalam bentuk yang sudah ditetntukan.

Penyajian 3

السؤال الرقم ٧-٨
عَيْنِ الْمُبْتَدَأِ وَالْحَبَرِ مِنَ الْجُمْلِ الْآتِيَةِ، وَابْحَثْ عَنِ الْخَطَأِ ثُمَّ صَحِّحِ الْخَطَأَ!
٧. الْمَدْرَسَةُ جَمِيلٌ
٨. هَذَا الْقَصَلُ تَطْيِيفٌ

Pada penyajian yang ketiga ini soal tersebut masuk ke dalam soal HOTS Ranah Kognitif C5. Dengan deskripsi:

1. Pada soal nomor 7-8 termasuk ke dalam level evaluasi kemampuan dalam mengambil keputusan berdasarkan beberapa kriteria
2. peserta didik di minta siswa di minta agar **mengecek** kesalahan penggunaan kosa kata/mubatad` wal khobar atau tata bahasa dan diminta untuk membenarkannya apa bila terdapat kesalahan. hal tersebut masuk kedalam konteks evaluasi.

Penyajian 4

٩. تَرَجِّمِ الْجُمْلَةَ الْآتِيَةَ إِلَى اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ!
Sekolah itu besar dan bagus

Pada penyajian yang keempat ini soal tersebut TIDAK masuk ke dalam soal HOTS dengan deskripsi :

1. Soal tersebut masuk ke dalam Ranah Kognitif C2,
2. menerjemahkan termasuk kedalam pemahaman makna dari satu bahasa ke dalam bahasa lainnya. hal ini diperlukannya pemahaman yang mendalam/pengetahuan untuk bisa menerjemahkannya.
3. Dan karna ia lebih masuk spesifik ke dalam kategori **mengubah** satu bahasa ke bahasa yang lainnya

Penyajian 5

١٠. إِمْلَأِ الْكَلِمَةَ الْمُنَاسِبَةَ الصَّحِيحَةَ مِمَّا بَيْنَ الْقَوْسَيْنِ!
 - هَذَا (مَدْرَسَةٌ - قَاعَةٌ - مَلْعَبٌ - مَكْتَبَةٌ)
 - تِلْكَ (دِيْوَانٌ - سَاحَةٌ - مَقْصَفٌ - تَلْمِيذٌ)

Pada penyajian yang kelima ini soal tersebut masuk ke dalam soal HOTS Ranah Kognitif C4, dengan alasan:

1. Pada soal nomor 10 termasuk ke dalam level evaluasi kemampuan dalam membuat keputusan berdasarkan tata letak yang sesuai
2. peserta didik di minta siswa di minta agar **menilai/mengisi** mana yang benar dari pilihan yang terdapat di dalam kurung

KESIMPULAN

Setelah meneliti soal ini, peneliti banyak mendapatkan pengetahuan baru, terkait pembuatan soal HOTS yang baik dan benar. dan bahawasannya soal HOTS pada pendidikan khusus nya di indonesia ini sangat penting adanya. karna dengan menrapkan soal berbasis HOTS ini, peserta didik dilatih untuk berfikir kritis, dan manambah asahan otak menjadi lebih kritis lagi dalam memikir. Dan tidak menganggap remeh apabila PTS akan berlangsung di sekolah. Saya merasa pada penelitian ini terdapat banyak kekurangan, maka dari itu harapan saya untuk peneliti selanjutnya agar meneliti dan menjelaskan lebih rinci terkait analisis butir soal atau bagaimana cara membuat soal HOTS yang baik dan benar. Dan pada penelian ini hanya meneliti 10 butir soal untuk dianalisis HOTS, dan bentuk yang dianalisis ialah soal uraian. Dengan hasil terdapat 8 soal yang termasuk ke dalam kategori HOTS, dan terdapat 2 soal yang tidak termasuk ke dalam soal HOTS.

REFERENSI

- Alfian, N. (2019). *Implementasi Higher Order Thinking Skills (Hots) Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Pai Kelas Xi Di Sma Negeri 3 Kediri*. IAIN Kediri.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives: complete edition*. Addison Wesley Longman, Inc.
- Chinedu, C. C., Olabiyi, O. S., & Kamin, Y. Bin. (2015). Strategies for improving higher order thinking skills in teaching and learning of design and technology education. *Journal of Technical Education and Training*, 7(2).
- Fanani, M. Z. . (2018). Strategi Pengembangan Soal Hots pada Kurikulum 2013. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 2(1), 57–76. <https://doi.org/10.30762/ed.v2i1.582>
- Fitrianawati, M. (2017). *Peran analisis butir soal guna meningkatkan kualitas butir soal, kompetensi guru dan hasil belajar peserta didik*.
- Herman, T., Hasanah, A., Nugraha, R. C., Harningsih, E., & Ghassani, D. A. (2022). *Pembelajaran Berbasis Masalah- High Order Thinking Skill (HOTS) pada Materi Translasi*. 06(01), 1131–1150.
- Kafi, F. A., & Ilma, Z. (2022). Analisis Soal Tematik Bahasa Arab berbasis HOTS pada Kelas XII MAN 3 Jember. *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.62097/alfusha.v4i1.729>
- Kognitif, R. (1956). *dan Psikomotor) serta Identifikasi Permasalahan Pendidikan di Indonesia*. 1–10.
- Laili, M. (2020). Ketepatan Kontruksi Butir Pilihan Ganda Bahasa Arab. *ALSUNYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 3(2), 111–124.
- Maulana, D., & Sanusi, A. (2020). Analisis Butir Soal Bahasa Arab Ujian Akhir Madrasah Bersama Daerah (UAMBD) Madrasah Ibtidaiyah Tahun 2017-2018. *Ta'lim Al-'Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 4(1), 12–24.
- Mustain, M. A. (2019). *Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. 386–398.
- Nasional, K. P. (2017). Penyusunan Higher Order Thinking Skills (HOTS). *Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah*.
- Nayef, E. G., Yaacob, N. R. N., & Ismail, H. N. (2013). Taxonomies of Educational Objective Domain. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 3(9), 165–175. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v3-i9/199>
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian pembelajaran sastra berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPF.
- Santi, D. P. D., & Praja, E. S. (2021). Peningkatan kompetensi guru: membuat soal hots dan pengecoh tipe multiple choice. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 139–144.
- Setiawati, W., Asmira, O., Ariyana, Y., Bestary, R., & Pudjiastuti, A. (2019). *Buku penilaian berorientasi higher order thinking skills*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Zhukaira, Z. (2010). Analisis Butir Tes Ujian Akhir Madrasah Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Tahun Ajaran 2008-2009. *Jurnal Penelitian Pendidikan Unnes*, 27(1), 125837.